

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang

Budi Hasanah¹, Fuqoha², Rahmi Mulyasih³, Ahmad Sururi^{4*}

^{1,4}Program Studi Administrasi Publik Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

Email: [1budihasanah@gmail.com](mailto:budihasanah@gmail.com), [2fuqoha23@gmail.com](mailto:fuqoha23@gmail.com), [3bikiya16@gmail.com](mailto:bikiya16@gmail.com), [4ahmadbroer@gmail.com](mailto:ahmadbroer@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 29 Mei 2021

Direvisi, 10 Juli 2021

Diterima, 22 Juli 2021

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi

Sumber Daya

Potensi

Keterampilan Masyarakat

ABSTRAK

Abstract- The potential of abundant natural resources in Gunungsari Village, Serang Regency, is still unable to improve the economic standard of life of the community, this is due to the lack of community skills and the lack of public knowledge in optimizing the potential of these natural resources into economic added value. This method of community economic empowerment through optimization of natural resource potential in Gunungsari Village, Serang Regency uses an environmental communication strategy which includes 1) Material Stage; 2) Energy Phase; 3) Information Stage, and 4) Evaluation Stage. The results of community service concluded that community economic empowerment through optimizing the potential of natural resources received a positive response and enthusiasm from the community, with the success rate of training program indicators being on an interval scale with an average value of 70% or a fairly good category. Thus it can be concluded that encouraging the skills training of the Gunungsari Village community in utilizing the natural resource potential of the papaya fruit is very important to improve the welfare of rural communities.

Abstrak- Potensi sumber daya alam yang melimpah di Desa Gunungsari Kabupaten Serang masih belum mampu meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat, hal ini disebabkan rendahnya keterampilan masyarakat dan minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam tersebut menjadi nilai tambah ekonomi. Metode pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang ini menggunakan strategi komunikasi lingkungan yang meliputi 1) Tahap Materi; 2) Tahap Energy; 3) Tahap Informasi; dan 4) Tahap Evaluasi. Hasil Pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam mendapatkan respon dan antusias positif dari masyarakat, dengan tingkat keberhasilan indikator program pelatihan berada pada skala interval dengan nilai rata-rata 70% atau kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa mendorong pelatihan keterampilan masyarakat Desa Gunungsari dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam buah pepaya menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Korespondensi:

Ahmad Sururi

Program Studi Administrasi Publik Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
Jl. Raya Cilegon No. Km. 5, Taman Drangong, Taktakan, Serang, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam merupakan modal penting pembangunan wilayah perdesaan jika dikelola dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu dalam pengembangan wilayah perdesaan, pemanfaatan potensi sumber daya alam dapat dilakukan melalui pengembangan konsep kapasitas sosial yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat sipil dalam proses perencanaan pembangunan secara aktif dan konsisten (Meara, 2010). Hal ini berbeda dengan pendekatan pengelolaan sumber daya milik bersama (*common pool resource*) yang dilakukan oleh suatu komunitas/kelompok yang berada pada suatu lembaga formal dalam format "*hybrid institutions*" (Pollock & Kendrick, 2015), yang memiliki kecenderungan terjadinya pemanfaatan sumber daya local yang hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat perdesaan terutama dalam aspek pemanfaatan ekonomi. Karakteristik desa dengan berbagai potensi lokal dan dukungan dari seluruh masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan partisipatif, kepercayaan, toleransi dan gotong royong merupakan modal sosial utama dalam mendorong proses pembangunan kawasan perdesaan (Sururi & Mulyasih, 2017).

Pengabdian masyarakat di desa menjadi salah satu pilihan dalam kegiatan pemberdayaan, hal ini dikarenakan desa sebagai struktur organisasi pemerintahan paling rendah menjadi garda terdepan pelayanan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dengan dukungan kemampuan dan kapasitas aparatur pemerintahan desa (Hasanah & Sururi, 2018). Selain itu terdapat kecenderungan masyarakat desa terkesan kurang peduli dengan program-program pembangunan di wilayahnya dan lebih fokus

untuk mencari nafkah demi berlangsungnya kehidupan keluarganya (Mudarna & Sukraliawan, 2018). Meskipun demikian, locus pemberdayaan desa tetap menjadi salah satu destinasi ideal dalam upaya pemerataan pembangunan.

Salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara ekonomis oleh masyarakat adalah Desa Gunungsari yang berada di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang dimana sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dengan mengelola berbagai jenis tanaman seperti buah pepaya yang selama ini menjadi produk unggulan dan didistribusikan ke luar desa dan kecamatan di Kabupaten Serang sebagai sumber pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat meskipun secara ekonomis masih belum mampu memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan masyarakat Desa Gunungsari sebagai mitra pengabdian yang terletak di sebelah barat Kabupaten Serang dengan jarak 5 Km dari pusat kecamatan dan 35 km dari pusat Kabupaten Serang. Secara geografis berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waringinkurung dan Kecamatan Mancak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parungsari Kecamatan Pabuaran
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangpamidangan Kecamatan Padarincang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Senanghati Kecamatan Taktakan

Luas wilayah Desa Gunungsari meliputi 36.54 Km² dengan pemanfaatan areal persawahan 276 Ha, peladangan 520 Ha, perkebunan 890 Ha dan hutan rakyat 355 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 20.718

jiwa yang terdiri dari 10.735 laki-laki dan 9.983 perempuan (BPS, Kabupaten Serang, 2020). Secara umum akses menuju Desa Gunungsari relatif mudah karena terletak di antara jalan utama kabupaten dan poros kecamatan dengan kondisi aspal hotmix serta dapat dijangkau oleh transportasi umum.

Berdasarkan analisis situasi dapat dideskripsikan bahwa potensi sumber daya alam Desa Gunungsari adalah hasil perkebunan tanaman buah pepaya, hal ini didukung luasnya lahan perkebunan dan hutan rakyat yang dimanfaatkan oleh masyarakat atau mitra pengabdian sebagai mata pencaharian. Akan tetapi potensi sumber daya alam yang dimiliki tersebut belum dapat dioptimalkan secara ekonomis untuk menambah pendapatan rumah tangga dan hanya terbatas didistribusikan ke luar daerah/desa Gunungsari.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat dua permasalahan utama mitra pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut : 1) Minimnya pendapatan ekonomi rumah tangga; 2) Rendahnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam; 3) Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan hasil perkebunan buah pepaya menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomis.

Tim Pengabdian masyarakat memberikan solusi dengan mengusulkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan usaha keanekaragaman produk yang berasal dari potensi sumber daya alam yang berasal dari jenis buah pepaya. Dalam hal ini, masyarakat diberikan pelatihan secara langsung mengolah buah pepaya menjadi aneka ragam produk seperti cemilan kerupuk papaya, keripik dan selai papaya. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan pemasaran, tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam memasarkan produk olahan melalui pemanfaatan media social seperti facebook, whatsapp dan Instagram.

1. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan strategi komunikasi lingkungan (Corbett, 2006) dalam (Mardiana, Mulyasih, Tamara, & Sururi, 2020) yang meliputi:

- a. **Materi** yaitu observasi dan survey lingkungan, dimana tim pengabdian melakukan observasi lingkungan untuk melihat potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan melakukan kunjungan ke kantor desa dan beberapa rumah warga;
- b. **Energy**, melakukan sosialisasi dan transformasi pengetahuan pemanfaatan buah pepaya menjadi berbagai produk olahan; dalam hal ini kegiatan penyuluhan melalui diskusi interaktif dengan peserta atau anggota penyuluhan (Fuqoha & Agustin, 2020) dilakukan oleh tim PkM dan
- c. **Informasi**, diskusi antar tim pengabdian dan masyarakat terkait tindak lanjut pemanfaatan dimana pada tahap ini sebagai rencana dan tindak lanjut dapat dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu
- d. **Evaluasi**, kegiatan dan indicator keberhasilan program pelatihan yang telah dilaksanakan.

Proses alur kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skala Interval Evaluasi Indikator Keberhasilan Program Pelatihan

No	Skala Interval	Keterangan
1	0 – 25	Sangat Tidak Baik
2	26 – 50	Kurang Baik
3	51 – 70	Cukup Baik
4	71 – 100	Sangat Baik

Sumber : Tim PkM 2020

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan disalah satu rumah warga Desa Gunungsari pada tanggal 02-03 Februari 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang kaum perempuan dan 5 orang laki-laki. Berikut ini adalah proses alur pengabdian masyarakat sebagaimana tersaji pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Tim PkM melakukan sosialisasi (Gambar 2) kepada masyarakat tentang beberapa manfaat pengolahan buah pepaya tersebut, melakukan simulasi pengolahan secara langsung kepada peserta pelatihan dan mempraktekannya.



Gambar 2. Sosialisasi pemanfaatan ekonomi Potensi Produk Olahan

Berikut adalah data peserta pelatihan, peralatan dan bahan selama pelatihan dalam tabel 2 berikut ini :

No.	Nama Peserta	Profesi
1.	Munah	Ibu Rumah Tangga/Petani
2.	Suadah	Ibu Rumah Tangga/petani
3.	Sukriah	Ibu Rumah Tangga/petani
4.	Juarti	Guru Sekolah Dasar
5.	Nung	Ibu Rumah Tangga
6.	Sofiyah	Ibu Rumah Tangga
7.	Ety	Bidan Desa
8.	Somad	Petani
9.	Sukri	Petani
10.	Rita Komariah	Ibu Rumah Tangga

11	Kasdi	Petani
12	Abdul	Wiraswasta
13	Siti Mupliha	Wiraswasta
14	Nadzat	Ibu Rumah Tangga
15	Kurdi	Pemuda Karang Taruna

Sumber : Tim PkM 2020

Materi kegiatan yang disampaikan adalah pelatihan keterampilan pemanfaatan produk buah pepaya yang dioleh menjadi berbagai produk makanan seperti cemilan, kerupuk pepaya, keripik dan selai pepaya. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan peralatan dan bahan yang disiapkan dalam pelatihan. Berikut adalah peralatan dan bahan selama pelatihan dilaksanakan yang diuraikan dalam tabel 3 dan 4 berikut ini :

No.	Nama	Banyaknya
1.	Plastik	1 pack
2.	Toples	1 pack
3.	Piring Styrofoam	1 pack
4.	Selotip	1 pcs
5.	Pemotong Keripik	2 pcs
6.	Tabung Gas	3 Kg

Sumber : Tim PkM 2020

No.	Nama	Banyaknya
1.	Ketumbar Bubuk	2 pcs
2.	Kunyit	1 ons
3.	Kemiri	2 ons
4.	Bawang Putih	2 ons
5.	Minyak Goreng	2 liter
6.	Tepung Tapioka	1 ½ Kg
7.	Tepung Beras	1 ½ Kg
8.	Kayu Manis	2 pcs
9.	Gula Pasir	1 Kg
10.	Garam	1 pcs
11.	Jeruk Nipis	1 ons
12.	Camilan	7 pack
13.	Buah Pepaya Matang	4 buah
14.	Buah Pepaya Muda	4 buah
15.	Buah Jeruk	1 Kg
16.	Buah Salak	2 Kg
17.	Air Mineral	1 Dus

Sumber : Tim PkM 2020

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Materi yaitu Observasi dan Survey

Pada tahap ini, tim PkM terlebih dahulu melakukan observasi dan survei lingkungan sekaligus mematangkan konsep kegiatan pemberdayaan yang akan diadakan termasuk pembagian kerja anggota tim PkM dan penyusunan jadwal kegiatan. Kegiatan survei untuk melihat kondisi dilakukan selama empat kali yang meliputi :

- 1) Melakukan kunjungan ke kantor Desa Gunung sari untuk memohon perijinan dan kelengkapan administrasi. Pada tahap ini, pihak aparat desa menerima tim PkM dengan antusias dan menyambut rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan;
- 2) Melakukan observasi lingkungan dengan didampingi oleh aparat desa untuk melihat potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan rencana pengabdian masyarakat dan tim PkM menemukan data empiris bahwa potensi sumber daya alam Desa Gunungsari yang dapat dikelola dan menjadi nilai tambah ekonomi adalah tanaman buah pepaya;
- 3) Melakukan kunjungan ke rumah beberapa warga yang dilakukan secara random dan menemui warga yang ditemui di beberapa tempat strategis seperti masjid, musholla, warung makan/kopi dan pos ronda warga. Pada tahap ini, tim PkM melakukan wawancara kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi terkait dengan potensi sumber daya alam buah pepaya dan memperoleh masukan dari warga tim tentang keinginan dan harapan warga;
- 4) Melakukan kesepakatan dengan aparat Desa Gunungsari tentang permasalahan yang dihadapi dan diperoleh kesepakatan untuk mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan sumber daya alam buah pepaya menjadi berbagai produk olahan.

b. Tahap Energy yaitu sosialisasi dan Pelatihan Keterampilan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman buah pepaya menjadi produk olahan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02-03 Februari 2020. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan materi mencakup besarnya potensi sumber daya alam Desa Gunungsari, dilanjutkan dengan praktek pengolahan buah pepaya dan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan praktek secara langsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh masyarakat sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Proses kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta, masyarakat diberikan kesempatan secara langsung untuk mempraktekan pengolahan buah pepaya menjadi beraneka ragam produk dan dikemas kedalam plastik yang sudah disiapkan.



Gambar 3. Proses Pelatihan Keterampilan Produk Olahan

Selain itu, tim PkM juga memaparkan beberapa manfaat dan peluang usaha dalam pemberdayaan terkait pengolahan buah pepaya tersebut dengan memanfaatkan media online,

misalnya Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp dan lainnya sebagai sarana promosi dan berdasarkan kesepakatan antara tim PkM dengan masyarakat, dibuat suatu media sosial melalui Facebook dengan nama “Olahan Pepaya” dan Instagram yang bernama “Olpay_Gunungsari”.



Gambar 4. Produk Olahan Pepaya yang Sudah Siap dengan kemasan

c. Tahap Informasi yaitu diskusi dan sharing informasi

Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan sharing informasi antara tim PkM dengan masyarakat yang hadir untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dan rencana tindak lanjut terkait kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan sehingga didapatkan solusi bersama.

Rencana dan tindak lanjut antara tim PkM dan masyarakat selanjutnya adalah melakukan proses evaluasi yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan minat dan profesi pekerjaan dengan tujuan untuk menemukan hambatan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok. Pada tahap selanjutnya, tim PkM melakukan inventarisasi hambatan dan mendiskusikan secara bersama-sama dengan masyarakat.

Tabel 5. Inventarisasi Hambatan Masyarakat

No	Inventarisasi Hambatan	Pemecahan Masalah bersama
1	Keterbatasan peralatan dan bahan pendukung produk olahan	Kantor desa menyediakan alokasi anggaran melalui kas desa untuk menyediakan peralatan
2	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi	Pelatihan keterampilan teknologi (Handphone) yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa
3	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pelatihan	Pendekatan persuasive antara masyarakat untuk mengikuti pelatihan
4	Rendahnya motivasi masyarakat untuk menambah pendapatan rumah tangga	Memberikan motivasi dengan melakukan bimbingan dan pembinaan
5	Minimnya waktu yang dimiliki masyarakat untuk membuat produk olahan	Melibatkan partisipasi kaum perempuan (para istri petani) dan menentukan hari libur untuk membuat produk olahan

Sumber : Tim PkM 2020

d. Tahap Evaluasi yaitu Indikator Keberhasilan Program Pelatihan

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui sejauhmana masyarakat mampu memahami program pelatihan yang diadakan. Pada tahap ini, mitra PkM melakukan simulasi dan praktek pembuatan produk olahan buah pepaya secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan setelah

kegiatan pelatihan dilaksanakan, selain itu tim PkM melakukan wawancara secara non formil untuk melengkapi tes tertulis kepada masyarakat untuk menilai indicator keberhasilan program yang telah dilaksanakan melalui tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Indikator Keberhasilan Program Pelatihan

Tujuan	Indikator	Prosentase pemahaman
Pengetahuan	Masyarakat mengetahui tujuan kegiatan pelatihan/pemberdayaan ekonomi	75%
	Masyarakat mampu memahami cara pengolahan sumber daya alam buah papaya menjadi produk olahan bahan makanan jadi	70%
Sikap	Masyarakat mengetahui konten media social sebagai alat pemasaran	55%
	Masyarakat memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan potensi sumber daya alam menjadi produk olahan bahan makanan jadi	75%
Keterampilan	Masyarakat mampu mempraktekan pengolahan buah papaya menjadi produk olahan bahan makanan jadi	75%
Rata-rata		70%

Sumber : Tim PkM 2020

Pada tabel 6 dapat digambarkan bahwa rata-rata prosentase pemahaman masyarakat atau mitra pengabdian sebesar 70% dan jika dikonfirmasi dengan skala interval pada tahap evaluasi berada pada kategori cukup baik meskipun mitra pengabdian mengalami keterbatasan pengetahuan terutama tentang media social sebagai alat pemasaran produk, akan tetapi minat dan antusias masyarakat yang cukup baik untuk mengikuti pelatihan dan menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, sedangkan sisanya 30% mendorong rencana dan tindak lanjut bagi tim PkM pada kegiatan selanjutnya.

3. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan minimnya pendapatan ekonomi rumah tangga, rendahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan hasil perkebunan buah papaya menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomis.
2. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan pemanfaatan potensi sumber daya alam buah papaya menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomis.
3. Mitra pengabdian atau masyarakat Desa Gunungsari memiliki respon dan antusias positif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui optimalisasi potensi sumber daya alam buah pepaya
4. Tingkat keberhasilan indicator program pelatihan berada pada skala interval dengan nilai rata-rata 70% atau kategori cukup baik
5. Factor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya adalah respon positif dari aparat pemerintah desa dan antusias masyarakat selama proses pelatihan, sedangkan factor penghambat diantaranya adalah Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan rendahnya motivasi

masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi.

6. Saran dan rekomendasi tim PkM dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam di Desa Gunungsari yaitu agar aparat desa melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam agar memiliki nilai tambah ekonomi dan kepada masyarakat secara konsisten meningkatkan keterampilan pengolahan buah papaya menjadi produk olahan yang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama aparat Pemerintahan Desa Gunungsari dan seluruh masyarakat Desa Gunungsari Kabupaten Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuqoha, & Agustin, F. (2020). Pengenalan Hukum Pidana tentang Tindak Kekerasan kepada Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Cilegon. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–13.
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jp mwp.v2i2.606>
- Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Dengan Ekstrak Jeruk Dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan Di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 92–101.
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4800>
- Meara, M. O. (2010). Innovative Approaches to Housing Policy and Production in Latin America. In *46th ISOCARP Congress*.

- Mudarna, K., & Sukraliawan, I. N. (2018). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegallinggah Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 10(1), 109–120.
- Pollock, I., & Kendrick, A. (2015). *15 years of Indonesia's national community-driven development programs: the Kecamatan Development Program (KDP) - the National Program for Community Empowerment (PNPM)*.
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rebug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. *Engagement*, 1(2).